

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Di dalam suatu penelitian, agar peneliti dapat melakukan penelitian dengan baik maka seorang peneliti mutlak memerlukan metode penelitian. Tepatnya jika seorang peneliti memilih suatu metode penelitian maka akan membantu menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena hal itu akan memperjelas langkah-langkah maupun arah tujuan dari penelitian tersebut.

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Tailor (Mulyana,2002:145) merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati Problem dan mencari jawaban. Pengertian ini menegaskan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2000:3) mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Lebih lanjut Nasution (1996:5) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya”.

Nasution (1996:18) mengistilahkan juga penelitian kualitatif dengan penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Berkaitan dengan hal diatas Prof. Dr. Sugiyono (2007:1) menemukan bahwa: “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna”.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang kesadaran hukum masyarakat dalam kepemilikan izin mendirikan bangunan ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci secara mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari lingkup wilayahnya, Arikunto (1989:115) mengemukakan bahwa:

“Penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya”.

Mulyana (2002:20) mengatakan bahwa “studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial”. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (diperoleh melalui metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survei dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara rinci). Selain itu juga “peneliti mempelajari semaksimal mungkin subjek penelitian dengan tujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti” (Mulyana,2002:201).

Selanjutnya, dengan mengutip pendapat Lincoln dan Guba, (Mulyana,2002:201) mengemukakan keistimewaan penelitian studi kasus sebagai berikut:

1. studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. suatu kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam lingkungan sehari-hari.
3. studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (trustworthiness)
5. studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penelitian atas transferabilitas.
6. studi kasus terbuka bagi penileian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Sesuai dengan hal tersebut diharapkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bisa secara komprehensif mengungkapkan fakta-fakta, sehingga untuk bisa mengungkap fakta-fakta tentang kesadaran hukum masyarakat didesa Balegede Kecamatan Naringgul kabupaten Cianjur dalam kepemilikan izin mendirikan bangunan (IMB).

Instrumen utama dalam penelitian adalah penulis sendiri yang terjun langsung kelapangan untuk informasi melalui observasi dan wawancara.

Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000:132) bahwa:

“...bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya”.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang disekitar lokasi penelitian yaitu Desa Balegede, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (1998:129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan.”. apabila diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian. Menangkap arti penomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang di anut oleh para subjek pada keadaan waktu itu. pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumberdata. “pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak pengamat maupun dari pihak subjek” (Moleong, 2000:126). Oleh karena itu, dengan melakukan observasi secara langsung, tujuan dari metode studi kasus dalam penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam dan leluasa.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu” (Mulyana, 2002:108). Wawancara

ini bertujuan untuk ‘mengetahui apa yang terkanung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangan tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution,2003:73).

Wawancara mendalam ini diharapkan dapat memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu bagi semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Hal tersebut dimungkinkan sebab sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002;181), bahwa:

“Wawancara mendalam bersifat luwes, susuna pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya, (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sebagainya) responden yang dihadapi”.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini diteliti peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam,

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2000:161), yaitu:....” Dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”. Sedangkan Arikunto (1998:236)

menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan lain sebagainya.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dan sebagainya. Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti”.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian ini adalah Desa Balegede Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur. Kondisi masyarakat yang menunjukkan minimnya dalam kepemilikan Izin Mendirikan bangunan (IMB) memungkinkan penulis memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2000:1650) bahwa "...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan".

Berdasarkan uraian di atas maka subjek yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di lingkungan Desa Balegede Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur. Selain itu untuk memperkuat dan melengkapi data hasil penelitian penulis mencari informasi kepada:

- a. Masyarakat desa Balegede yang memiliki Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
- b. Masyarakat desa Balegede yang tidak memiliki Izin Mendirikan Bangunan (IMB).
- c. Kepala desa Balegede dan aparat desa yang bersangkutan.

Sebagaimana dikemukakan oleh penulis bahwa penelitian ini menggunakan sampel purposif sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:32-33) bahwa:

"untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf "redundancy" ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti".

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan ata dan informasi yang diberikan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti. Setelah memperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif dilapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.

- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Cianjur.
- c. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Cianjur mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Camat Naringgul dengan tembusan kepada Kepala Desa.
- d. Kepala Desa balegede memberikan izin untuk melaksanakan penelitian diwilayahnya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke Lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala Desa Balegede untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Menentukan responden yang akan diwawancara
- c. Menghubungi responden yang akan diwawancara
- d. Menghubungi aparat desa yang bersangkutan untuk mengadakan wawancara sesuai dengan kesepakatan sebelumnya
- e. Menghubungi warga masyarakat yang memiliki IMB dan yang tidak memiliki IMB untuk mengadakan Wawancara.
- f. Mengadakan wawancara.

- g. Melakuakn studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat memngungkapkan data secara terperinci. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Di dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasidi lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Di dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (1996;129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tlisan dan dianalisis”. Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Nasutio (1996:129) mengemukakan:

“Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yangh dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-

langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dijabarkan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. . (Prof. Dr. Sugiyono, 2006 : 92). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa reduksi data yaitu proses analisis data yang dilakukan untuk menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah yang diteliti.

Di dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah kesadaran masyarakat dalam kepemilikan IMB yang meliputi: a. pengetahuan masyarakat mengenai aturan kepemilikan Izin Mendirikan Bangunan (IMB), b. pemahaman masyarakat mengenai aturan kepemilikan Izin Mendirikan Bangunan (IMB), c. sikap masyarakat terhadap aturan kepemilikan Izin Mendirikan Bangunan (IMB), d. pola perilaku masyarakat terhadap aturan kepemilikan Izin Mendirikan Bangunan (IMB).

b. Display Data

Setelah data dan informasi yang diperoleh dari lapangan direduksi. Selanjutnya penulis melakukan display data, yakni menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain itu, hal ini dimaksudkan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut.

c. Kesimpulan/ Verifikasi

Sebagai langkah akhir dari proses pengolahan data dan analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dimaksudkan untuk mencari makna, arti, penjelasan terhadap data yang sudah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Penyusunan kesimpulan ini dilakukan secara singkat dan jelas agar memudahkan bagi berbagai pihak untuk memahaminya.

Secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan masalah penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui uji kredibilitas, sebagaimana yang diuraikan oleh Sugiyono (2007:121-125) bahwa pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

- c. Triangulasi
- d. Menggunakan bahan referensi
- e. Mengadakan member check

Berkaitan dengan pendapat diatas, Moleong (2000:192-195), dalam pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan sama substantif fokus penelitian.

Demikian tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam mengolah, menganalisis dan menguji keabsahan data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian. Melalui tahap-tahap ini, penulis berharap dapat memngumpulkan data yang memenuhi syarat keabsahan penelitian.